

**PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN ANYAMAN SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SUMBERJO
KECAMATAN SARIREJO KABUPATEN LAMONGAN**

Yenni Vera Fibriyanti¹, Noer Rafikah Zulyanti¹, S.Sos., MA¹, Alfiani¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

E-mail: yennivera58@gmail.com,

Abstrak

Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan mempunyai potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu kerajinan anyaman. Namun di sisi lain, terdapat permasalahan dalam mengembangkan UMKM kerajinan anyaman yaitu banyak masyarakat Desa Sumberjo yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani. Para pemuda Desa Sumberjo banyak yang memilih bekerja di luar kota sebagai buruh pabrik. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Sumberjo kurang terampil dan kurang telaten dalam membuat kerajinan anyaman. Mereka menganggap pendapatan dari buruh tani dan buruh pabrik lebih banyak daripada membuat kerajinan anyaman. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM kerajinan anyaman. Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari observasi, wawancara, pembentukan paguyuban pengrajin anyaman, pelatihan keterampilan membuat anyaman, pendampingan peningkatan daya saing produk anyaman dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat (Warga pengrajin kerajinan anyaman) di Desa Sumberjo, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan sangat tertarik dan termotivasi mengembangkan UMKM kerajinan anyaman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Kerajinan Anyaman, Kesejahteraan Masyarakat

A. Pendahuluan

Desa Sumberjo adalah sebuah desa yang terletak di daerah Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. Secara administratif, Desa Sumberjo terletak di wilayah Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Simbatan, Canggih dan Beru Di sebelah Barat berbatasan dengan Jatirejo dan Tambakrigadung Di sisi Selatan berbatasan dengan desa Dukuhagung dan Desa Dermolemabang sedangkan di sisi Timur berbatasan dengan Desa Tambakmenjangan.

Secara geografis Desa Sumberjo terletak pada posisi $6^{\circ}51'.-7^{\circ}. 23'$ Lintang Selatan dan $11^{\circ}.33'-12^{\circ}33.'$ Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 13 meter di atas permukaan air laut. Berdasarkan data dari BPS, masyarakat Desa Sumberjo yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 939 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 178 orang, yang bekerja di sektor industri 276 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 318 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1.711 orang. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Sumberjo dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain.

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Sumberjo Rp. 750.000,-. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Sumberjo dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data BPS, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 939 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 178 orang, yang bekerja di sektor industri 276 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 318 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1.711 orang.

Desa Sumberjo mempunyai potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu kerajinan anyaman. Ada 3 peran desa dalam proses kehidupan masyarakat yaitu (1) sebagai intesitas ekonomi, yaitu penggerak roda ekonomi pedesaan baik pada sector perdagangan, industry ataupun jasa. (2) sebagai entitas social, kerajinan anyaman sangat kuat mempertahankan budaya lokal, yaitu pembuatan kerajinan anyaman dilakukan secara turun temurun. (3) sebagai salah satu sumber pandangan asli desa, kerajinan anyaman bisa menjadi pundi-pundi dana desa yang berasal dari retribusi para pengrajin anyaman ketika ada pameran kerajinan anyaman.

Kerajinan anyaman di Desa Sumberjo terdiri dari kerajinan anyaman bambu dan kerajinan anyaman tikar. Kerajinan anyaman bambu berasal dari pohon bambu yang memanfaatkan bambu kering kemudian di olah menjadi benda yang memiliki nilai jual. Ditangan orang-orang yang terampil dan kreatif, bambu dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan yang layak jual. Hasil dari pengolahan bambu menjadi anyaman seperti keranjang ikan (tembres) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberjo melalui UMKM. Kerajinan tangan anyaman bambu ini merupakan kegiatan wirausaha dalam bentuk UMKM yang didasari dari kreatifitas pengrajinnya.

Kerajinan anyaman tikar berasal dari tali rafia. Hasil dari kerajinan anyaman tikar berupa tikar plastik yang dipasarkan ke dalam negeri hingga mancanegara, seperti Malaysia dan Taiwan. Produk anyaman tikar Desa Sumberjo, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan juga sudah menyebar ke seluruh Indonesia. Saat ini ada tiga ukuran tikar lipat, yakni ukuran 2x3 meter, ukuran 2x2 meter, dan ukuran 2x1 meter. Satu lembar tikar ukuran 2x3 meter membutuhkan bahan baku sekitar 20 kg tali rafia. Untuk membuat tikar lipat ini memang membutuhkan ketrampilan dan ketelitian. Seorang pekerja membutuhkan waktu sekitar empat hari untuk menyelesaikan tikar lipat berukuran 2x3 meter. Proses menganyam akan lebih cepat jika pekerja benar-benar sudah terampil dan ahli. "Semakin sering mencoba, semakin cepat pengerjaannya,". Kreativitas pengrajin sangat diperlukan dan harus ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumberjo melalui UMKM kerajinan anyaman.

Berdasarkan data BPS (2003), populasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) jumlahnya mencapai 42,5 juta unit atau 99,9 persen dari keseluruhan pelaku bisnis di tanah air. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu sebesar 99,6 persen. Sementara itu, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,7 persen. Angka tersebut terus meningkat seiring dengan pertumbuhan UKM dari tahun ke tahun. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global. UMKM yang bekerja sama untuk melaksanakan program Iptek Bagi Masyarakat (IbM) adalah UMKM yang beralamatkan di Desa Sumberjo, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan yang memiliki potensi sejak puluhan tahun dalam menghasilkan tikar dan olahannya dikerjakan secara tradisional.

Kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya, (Kadjim 2011 : 10). Dengan kata lain, kerajinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang berkaitan dengan perbuatan tangan atau kegiatan tangan yang menghasilkan suatu karya. Kerajinan anyaman bambu adalah seni merajut yang biasanya menggunakan bahan dari bambu, rotan, daun-daunan yang memiliki serat yang dapat ditipiskan seperti enceng gondok, daun lontar, daun pandan, dan lain-lain, serta plastik. Kerajinan anyaman bambu banyak digunakan sebagai alat keperluan rumah

tangga sehari-hari. Biasanya seni kerajinan anyaman bambu ini diolah dengan alat yang masih sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, tang dan catut bersungut bundar, yang membutuhkan kreativitas tinggi, ide, perasaan, pemikiran dan kerajinan tangan.

Namun di sisi lain, terdapat permasalahan dalam mengembangkan UMKM kerajinan anyaman yaitu banyak masyarakat Desa Sumberjo yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani. Para pemuda Desa Sumberjo banyak yang memilih bekerja di luar kota sebagai buruh pabrik. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat desa terhadap potensi yang dimiliki Desa Sumberjo yakni kerajinan anyaman. Selain itu, masyarakat Desa Sumberjo kurang terampil dan kurang telaten dalam membuat kerajinan anyaman. Mereka menganggap pendapatan dari buruh tani dan buruh pabrik lebih banyak daripada membuat kerajinan anyaman. Perubahan cara pikir dan menjadikan ini sebuah budaya yang membuat mereka lebih memilih berprofesi sebagai buruh pabrik dan buruh tani/petani.

B. Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM kerajinan anyaman di Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. Tujuan yang ingin di capai adalah: (1) meningkatkan ketrampilan pengrajin anyaman dalam membuat produk anyaman bambu dan anyaman tikar; (2) meningkatkan daya saing produksi kerajinan anyaman, (3) meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberjo, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan.

C. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pendekatan secara langsung melalui observasi dengan melibatkan warga masyarakat yang memiliki profesi sebagai pengrajin anyaman. Diskusi antara para pengrajin anyaman dan kepala desa yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat sebagai mitra serta menentukan permasalahan prioritas yang harus segera dilaksanakan. Adapun langkah-langkah pengembangan UMKM kerajinan anyaman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat kondisi desa dan potensi yang ada di Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui perkembangan kerajinan anyaman yang ada di desa

3. Pembentukan paguyuban pengrajin anyaman

Paguyuban berfungsi sebagai sarana monitoring dan evaluasi hasil baik dari aspek produksi maupun pemasaran. Dengan adanya paguyuban pengrajin anyaman Desa Sumberjo akan bisa memiliki satu brand yang menjadi merk dagang untuk produk kerajinan yang dihasilkan.

4. Pelatihan keterampilan membuat anyaman

Pelatihan ini bertujuan untuk melatih keterampilan pengrajin dan generasi muda dalam membuat anyaman bambu dan anyaman tikar.

5. Pendampingan peningkatan daya saing produk anyaman

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk anyaman melalui pemasaran online dan kegiatan pameran oleh Dinas Koperasi

6. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui seberapa minat dan respon masyarakat akan adanya pendampingan pengembangan kerajinan anyaman untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Jika prosentase menunjukkan akan tinggi maka masyarakat sangat antusias dengan program pendampingan kerajinan anyaman, jika prosentase rendah maka kebalikannya, masyarakat tidak antusias dengan program pendampingan ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM kerajinan anyaman Desa Sumberjo, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendampingan bagi para pelaku UMKM kerajinan anyaman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. kegiatan pengabdian masyarakat ini di mulai dengan observasi. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Metode observasi sering kali

diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut. (Margono, 2007 : 159)

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu survei lokasi dan meminta izin pada kepala desa untuk melakukan kegiatan yang dimulai dari observasi, pelatihan hingga pendampingan UMKM kerajinan anyaman. Survei tempat dilakukan dengan mendatangi UMKM Kerajinan anyaman untuk meninjau keadaan dan melakukan wawancara dengan pelaku UMKM yaitu para pengrajin anyaman guna memperoleh data yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Tahapan survey dilaksanakan guna mengidentifikasi, mencermati permasalahan yang ada di lapangan dan untuk mencari informasi tentang pemahaman pelaku UMKM dalam peningkatan kesejahteraannya kerajinan anyaman.



Gambar 1. Survei lokasi UMKM Kerajinan Anyaman Desa Sumberjo

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pengrajin anyaman di Desa Sumberjo, langkah selanjutnya adalah mengajak para pengrajin anyaman untuk membuat sebuah paguyuban. Mereka diberikan pemahaman untuk bisa bekerja dalam sebuah sistem yang saling terintegrasi terutama aspek produksi dan pemasaran. Dengan adanya paguyuban mereka diharapkan bisa menghasilkan produksi yang memiliki standar dan dapat selalu meningkatkan kualitas serta pengembangan pemasaran produk.

Pelaksanaan program merupakan realisasi perencanaan program, yaitu dengan melakukan pelatihan keterampilan membuat anyaman dan pendampingan peningkatan daya saing produk anyaman. Bentuk kegiatan pelatihan adalah dengan memberikan teori teknik

pembuatan kerajinan anyaman modern yang menghasilkan anyaman khas Desa Sumberjo. Selanjutnya memberikan materi kepada pelaku UMKM mengenai peningkatan daya saing UMKM agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. Pembuatan Kerajinan Anyaman Bambu

Pelaksana kegiatan ini adalah tim pengabdian masyarakat dari Universitas Islam Lamongan, yaitu dua orang dosen Fakultas Ekonomi dan satu orang mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan. Peserta pelatihan pada pelaksanaan pengabdian berjumlah kurang lebih 20 pengrajin anyaman. Pelaksanaan kegiatan dengan mendatangi langsung UMKM kerajinan anyaman Desa Sumberjo, Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung selama 3 bulan.



Gambar 3. Pembuatan Kerajinan Anyaman Tikar

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan pengisian angket oleh pengrajin anyaman Desa Sumberjo. Para pengrajin anyaman diminta untuk mengisi angket guna evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM kerajinan anyaman. (Sugihartini, Agustini, & Pradnyana, 2017). Pemantauan hasil dan evaluasi praktek dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan program. Selain melihat

dari hasil angket, evaluasi dilakukan dengan melihat langsung hasil pendampingan oleh pelaku UMKM. Jika tingkat keberhasilan masih jauh dari apa yang diharapkan maka akan diberikan pendampingan lagi secara intensif agar tujuan meningkatkan kesejahteraan UMKM bisa tercapai.



Gambar 4. Pengisian Angket Oleh Peserta Pelatihan

Dari hasil evaluasi terhadap 20 peserta pelatihan, menunjukkan 87% peserta pelatihan merasakan peningkatan ketrampilan dalam membuat produk anyaman, 90% peserta merasakan peningkatan daya saing produk kerajinan anyaman, 88% menyatakan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan sebanyak 92% peserta pelatihan menyatakan pelayanan tim sangat ramah dan melayani dengan baik, 98% peserta berharap pelaksanaan pelatihan berikutnya dapat dilakukan kembali, 85% peserta menyatakan bahwa pelatihan sesuai dengan kebutuhan pengrajin anyaman Desa Sumberjo, 85% peserta menyatakan pelatihan ketrampilan pengrajin anyaman melalui pengembangan UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberjo.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di atas, masyarakat (Warga pengrajin kerajinan anyaman) di Desa Sumberjo, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan sangat tertarik dan termotivasi mengembangkan UMKM kerajinan anyaman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang perlu dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melakukan pelatihan peningkatan ketrampilan pembuatan kerajinan anyaman, pelatihan pentingnya bekerja dalam organisasi yang dalam hal ini paguyuban dan pelatihan peningkatan daya saing kerajinan anyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Erika Kusuma Yudha. (2017). Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sampuran, Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Margono S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moelyono Mauled. (2010). *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peluangusaha.[http://peluangusaha.co/rubrik/1276/Produk-Kreatif-Anyaman-Bambu Wonosobo-Terus-Menggeliat.html](http://peluangusaha.co/rubrik/1276/Produk-Kreatif-Anyaman-Bambu-Wonosobo-Terus-Menggeliat.html). diakses pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 14:08 WIB
- Rhenald Kasali. (2010). *Modul Kewirausahaan*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Riduwan.(2004). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofjan Assauri. (2010). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro Djodjohadikusumo. (2014). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.